

Febriana, Y. N., Dayat, U., Purnamasari, H (2025). Efektivitas Aplikasi Bekasi Berani Beli Dalam Memajukan UMKM Di Kabupaten Bekasi. *Prediksi*. Vol. 24 (2) 148-158.

## Efektivitas Aplikasi Bekasi Berani Beli Dalam Memajukan UMKM Di Kabupaten Bekasi

Yusup Nurhakim Febriana<sup>1\*</sup>, Usep Dayat<sup>2</sup>, Hanny Purnamasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: <sup>1</sup>[2010631180118@student.unsika.ac.id](mailto:2010631180118@student.unsika.ac.id), <sup>2</sup>[usep.dayat@fisip.unsika.ac.id](mailto:usep.dayat@fisip.unsika.ac.id), <sup>3</sup>[hanny.purnamasari@fisip.unsika.ac.id](mailto:hanny.purnamasari@fisip.unsika.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Received:

19 Mei 2025

Received in revised form:

18 Juni 2025

Accepted:

18 Juli 2025

#### Keyword:

Effectiveness, Dare to Buy Bekasi Application, UMKM

#### Kata Kunci:

Efektivitas, Aplikasi Bekasi Berani Beli, UMKM

### ABSTRACT

*UMKM are a business that plays a big role in the country's economy, for this reason the Bekasi Regency government launched an application, namely Bekasi dare to buy (Bebeli), which aims to support UMKM actors in Bekasi Regency. The aim of this research is to measure the effectiveness of the Bebeli application in advancing UMKM in Bekasi Regency. The theory used in this research is Budiani's Effectiveness Theory which has 4 indicators, namely: Target accuracy, Program Socialization, Goal Achievement, and Program Monitoring. The method used is a qualitative research method with data collection techniques using observation, interviews, documentation studies and literature studies. The research results show that the indicators of targeting accuracy are precisely targeting UMKM actors but are still not evenly and comprehensively targeting UMKM actors. Then related to indicators, the socialization program has been implemented but has not been carried out routinely and comprehensively. Then the indicators for achieving the goal have not been achieved and are in accordance with the aim of creating the Bebeli application. And monitoring indicators have been carried out, but only through the system and not carried out direct monitoring.*

### ABSTRAK

UMKM merupakan suatu usaha yang berperan besar dalam perekonomian negara, untuk itu pemerintah Kabupaten Bekasi meluncurkan suatu aplikasi yaitu Bekasi berani beli (Bebeli) yang bertujuan untuk mendukung para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas dari aplikasi Bebeli dalam memajukan UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Efektivitas dari Budiani yang memiliki 4 indikator yaitu: Ketepatan sasaran, Sosialisasi Program, Pencapaian Tujuan, dan Pemantauan Program. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan indikator ketepatan sasaran sudah tepat menyasar kepada pelaku UMKM namun masih belum merata dan menyeluruh menyasar kepada pelaku UMKM. Lalu terkait dengan indikator Sosialisasi program sudah dilaksanakan namun belum dilaksanakan secara rutin dan juga menyeluruh. Kemudian indikator pencapaian tujuan belum tercapai dan sesuai dengan tujuan dibuatnya aplikasi Bebeli. Dan indikator pemantauan sudah dilakukan namun hanya melalui sistem dan tidak melakukan pemantauan secara langsung.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

\* Corresponding author: [2010631180118@student.unsika.ac.id](mailto:2010631180118@student.unsika.ac.id)

## PENDAHULUAN

Era digital, sebagaimana didefinisikan oleh Hidayat dan Barek (2023), mengacu pada periode waktu yang ditandai oleh akuisisi yang cepat dan mudah dan distribusi pengetahuan melalui teknologi digital. Di era digital saat ini, kemajuan teknologi terjadi dengan cepat dan berdampak pada beberapa industri. Sektor perdagangan dan komersial adalah salah satu industri yang dipengaruhi oleh kemajuan digital. Digitalisasi mengacu pada konversi materi, seperti cetak, audio, dan video, menjadi format digital. Dalam penelitian yang dilakukan oleh LASA di Rahayua et al. (2021), digitalisasi didefinisikan sebagai konversi catatan fisik menjadi format elektronik. Sementara itu, seperti yang dinyatakan oleh Brennen & Kreiss (2016), digitalisasi mengacu pada perluasan ketersediaan data digital melalui kemajuan dalam memproduksi, mengangkut, menyimpan, dan menganalisis data digital. Ini memungkinkan untuk kompilasi, pembentukan, dan dampak dari dunia modern. Menurut sudut pandang beberapa spesialis, akademisi berpendapat bahwa digitalisasi mengacu pada transformasi teknologi manual menjadi teknologi digital.

Saat kemajuan digital meningkat, mereka mulai berdampak pada banyak industri. Salah satunya berkaitan dengan sektor ekonomi, yaitu ekonomi digital. Amir Hartman mendefinisikan ekonomi digital sebagai ruang virtual di mana kegiatan komersial, penciptaan nilai, dan transaksi berlangsung menggunakan internet sebagai media pertukaran (Hartman & Sisonis, 2000). Dari pengertian yang diungkapkan oleh Amir Hartman menjelaskan bahwa ekonomi digital merupakan arena virtual dari bisnis. Bisnis UMKM dari masyarakat juga seharusnya sudah memanfaatkan perkembangan digital ini untuk dapat memperluas jangkauan pasar mereka serta mengefektifkan dan mengoptimalkan UMKM mereka.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM), Indonesia memiliki 65 juta pemain UMKM pada Mei 2022. Ini menyumbang 61,07 persen untuk PDB, atau Rp8.573,89 triliun. UMKM dapat mempekerjakan 97% orang Indonesia dan menghasilkan 60,4% dari investasi. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Selain itu juga UMKM terbukti menyerap cukup besar angkatan kerja dan berdampak kepada menurunnya angka pengangguran di Indonesia. Namun dibalik itu UMKM sendiri masih memiliki beberapa hambatan serta permasalahan yang belum terpecahkan dan terselesaikan.

Bekasi Berani Beli merupakan aplikasi lokapasar mandiri yang berbentuk toko daring dan di luncurkan pada tahun 2022 oleh pemerintah daerah Kabupaten Bekasi yang bergerak di bidang ekonomi. Aplikasi Bekasi Berani Beli ini berada langsung di bawah bagian pengadaan barang jasa (BPBJ) Kabupaten Bekasi. Bekasi Berani Beli atau Bebeli merupakan inovasi Pemerintah daerah Kabupaten Bekasi sebagai wujud dukungan nyata kepada usaha mikro termasuk bagian dari penerapan *smart economy* dalam *master plan smart city* Kabupaten Bekasi. Melalui aplikasi Bebeli ini pemerintah Kabupaten Bekasi bertujuan untuk memberi akses kepada para pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi untuk berjualan dan menjajakan produknya ke lingkungan pemerintah. Maka dengan adanya aplikasi ini pemerintah Kabupaten Bekasi dapat membeli kebutuhan-kebutuhannya di aplikasi Bekasi Berani Beli, sehingga dana yang dikeluarkan pemerintah menjadi pemasukan bagi UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi yang terdaftar di aplikasi Bebeli ini dan bukan untuk pelaku UMKM/pengusaha dari luar daerah. Adapun transaksi pada aplikasi Bebeli ini dapat menggunakan sumber dana yang berasal dari APBD atau non-APBD dalam satu platform yang sama. Pada saat ini aplikasi Bebeli sedikitnya sudah terdaftar 500 pedagang atau pelaku UMKM. Para pelaku UMKM atau pedagang tersebut menjual berbagai macam produk, seperti makanan, pakaian, alat tulis kantor, dan juga meja serta kursi belajar (*Furniture*). Adapun sebaran para pedagang yang sudah terdaftar terdapat di

berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Bekasi dan aplikasi bebeli ini sudah dapat diakses di seluruh wilayah di Kabupaten Bekasi.

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2013), adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme. Metode -metode ini digunakan untuk menyelidiki karakteristik objek alami, berbeda dengan eksperimen. Dalam penelitian kualitatif, para peneliti memainkan peran penting sebagai instrumen utama, menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Data berasal dari penalaran induktif dan bersifat kualitatif. Temuan penelitian kualitatif memprioritaskan pentingnya generalisasi. Penelitian kualitatif deskriptif berupaya memberikan deskripsi terperinci, penjelasan, dan jawaban atas masalah yang dipelajari dengan memeriksa subjek penelitian secara menyeluruh, apakah itu seseorang, masyarakat, atau fenomena. Dalam penelitian kualitatif, manusia dipandang sebagai instrumen penelitian, dan temuan disajikan melalui narasi tertulis atau pernyataan yang secara akurat mencerminkan skenario kehidupan nyata. Para peneliti menggunakan metodologi penelitian ini karena mereka berpendapat bahwa menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini dapat secara efektif mengatasi dan menjelaskan pertanyaan penelitian dengan kedalaman yang komprehensif. Untuk mendapatkan hasil studi yang diinginkan seperti yang diantisipasi oleh para peneliti.

## HASIL PENELITIAN

### **Ketepatan Sasaran Program Aplikasi Bekasi Berani Beli Dalam Memajukan UMKM Di Kabupaten Bekasi**

Pemerintah bertujuan untuk mencapai ketepatan dalam program tujuan, khususnya dalam aplikasi Bekasi Berani Beli. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa aplikasi ini dapat memberikan keuntungan bagi pengguna yang menggunakannya. Budiani (2007) mendefinisikan keakuratan target program sebagai sejauh mana peserta program selaras dengan tujuan program yang telah ditentukan.

Ketepatan tujuan adalah metrik penting dalam melaksanakan program yang dimaksud. Aplikasi Bekasi Berani Beli diselaraskan dengan Instruksi Presiden No. 2 tahun 2022, yang berfokus pada mempercepat penggunaan produk domestik serta produk dari bisnis mikro, perusahaan kecil, dan koperasi. Untuk mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pemerintah, gerakan nasional di Indonesia sangat penting. Untuk melanjutkan inisiatif nasional yang sukses di Indonesia untuk pengadaan produk dan layanan pemerintah, surat edaran gabungan (SEB) telah ditetapkan antara Kementerian Dalam Negeri dan LKPP. Aplikasi Bekasi bertujuan untuk memfasilitasi pembelian barang dan jasa untuk perusahaan kecil dan menengah (UKM) di Bekasi Regency. Ini selaras dengan misi pemerintah Bekasi Regency untuk meningkatkan daya saing regional dan mendirikan pusat pertumbuhan ekonomi di sektor industri, perdagangan, pertanian, dan pariwisata. Tujuannya adalah untuk mempromosikan pengembangan yang seimbang di tingkat lokal, nasional, dan global. Menurut Bpk. Idris, seorang karyawan bagian Pengadaan Layanan Kabupaten Bekasi yang secara langsung bertanggung jawab untuk mengelola aplikasi Bebeli, ia mengatakan bahwa: "Aplikasi Bekasi Berani Beli atau Bebeli ini memang di khususkan untuk UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi. Aplikasi ini secara khusus hanya boleh digunakan oleh UMKM yang berdomisili di

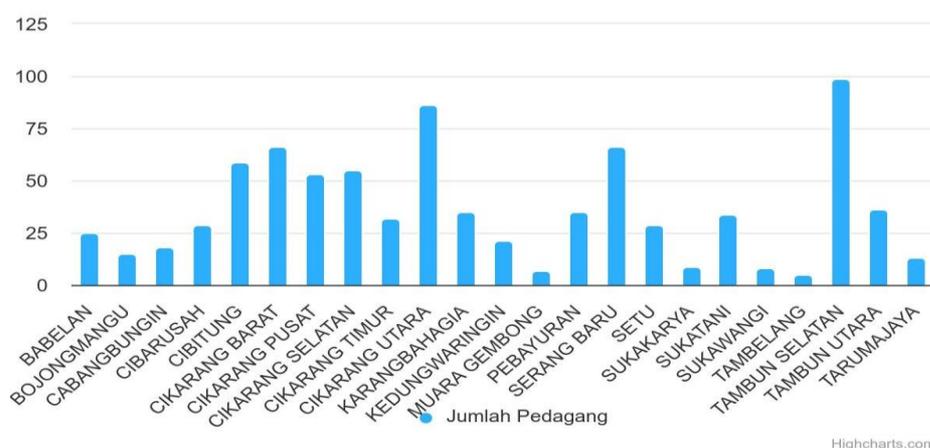
Kabupaten Bekasi. Jadi untuk yang dapat berjualan di aplikasi ini, harus memenuhi syarat yaitu: KTP domisili Kabupaten Bekasi, NPWP, NIB (Nomor Induk Berusaha) bersekala mikro”.

Selaras dengan yang di ungkapkan oleh bapak Idris, Bapak Irwanto selaku Ketua Forum UMKM Kecamatan Tambun Selatan juga mengungkapkan hal yang sama yaitu :

“Aplikasi Bebeli merupakan marketplace yang dibuat oleh pemerintah daerah Kabupaten Bekasi untuk menampung UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi”.

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Idris, Bapak Irwanto, dan Bapak Wahid Zahwi, aplikasi bekesi berani beli atau biasa disingkat Bebeli merupakan aplikasi yang dibuat pemerintah Kabupaten Bekasi sebagai wadah untuk UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi. Aplikasi ini menjadi marketplace bagi produk-produk UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi. Namun meskipun demikian secara pelaksanaan nya dilapangan aplikasi bebeli ini belum banyak menampung UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi. Seperti data grafik UMKM yang sudah terdaftar di aplikasi Bebeli pada setiap kecamatan yang didapat peneliti dari Bagian Pengadaan Barang Jasa Kabupaten Bekasi di bawah ini :

**Gambar 4.1 Grafik Jumlah UMKM di Aplikasi Bebeli Per-Kecamatan**



Sumber : Bagian Pengadaan Barang Jasa Kabupaten Bekasi

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah UMKM yang sudah terdaftar di aplikasi Bebeli belum merata disetiap kecamatan dan terbilang masih minim. Hanya terdapat beberapa kecamatan yang terlihat menonjol dari gambar grafik tersebut. Sementara kecamatan lainnya masih terbilang minim pelaku UMKM yang sudah terdaftar di aplikasi Bebeli. Gambar grafik tersebut dipertegas dengan pernyataan dari Bapak Irwanto selaku Ketua Forum UMKM Kecamatan Tambun yang mengungkapkan bahwa :

“Jadi UMKM di Kabupaten Bekasi ini kan sangat banyak jadi perlu waktu jika memang ingin semakin banyak pelaku UMKM yang terdaftar dan menggunakan aplikasi Bebeli ini. Terlebih lagi pelaku UMKM tidak semuanya melek akan teknologi dan mayoritas pelaku UMKM adalah ibu-ibu dan berusia rata rata diatas 40 tahun sehingga mereka tidak paham bagaimana cara memaksimalkan teknologi yang ada untuk mengembangkan usahanya”.

### Sosialisasi Program Aplikasi Bekasi Berani Beli Dalam Memajukan UMKM Di Kabupaten Bekasi

Fase pertama sosialisasi program memainkan peran penting dalam menilai efektivitas program dalam mencapai tujuannya. Program Budiani menekankan pentingnya sosialisasi program, yang mengacu pada kapasitas penyelenggara untuk secara efektif

mengomunikasikan informasi tentang program kepada komunitas umum dan khususnya kepada peserta program yang dituju (Budiani, 2007).

Mengingat bahwa sosialisasi program merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu program, sosialisasi program harus dilakukan dengan cara yang baik serta terencana dan sistematis dengan memberdayakan sumber daya yang dimiliki oleh penyelenggara program dalam hal ini pemerintah agar tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil penelitian yang dilakukan, sosialisasi program sudah dilakukan oleh pihak penyelenggara program aplikasi *Bebeli* dalam hal ini Bagian Pengadaan Barang Jasa Kabupaten Bekasi kepada sasaran program yaitu pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Idris selaku pegawai Bagian Pengadaan Barang Jasa Kabupaten Bekasi yang mengurus secara langsung aplikasi *Bebeli*, beliau mengungkapkan bahwa :

“Untuk sosialisasi sudah dilakukan, jadi kita mendatangi forum-forum UMKM yang sudah terbentuk di setiap Kecamatan di Kabupaten Bekasi. Di setiap kecamatan memiliki seorang koordinator UMKM atau biasa disebut ketua forum UMKM Kecamatan. Jadi sosialisasi dilakukan ke setiap kecamatan dengan mendatangkan ketua forum UMKM kecamatan. Untuk seberapa seringnya sosialisasi ini tidak memiliki jadwal tertulis jadi hanya melakukan sosialisasi dan mengundang ketua forum UMKM kecamatan”.

Selaras dengan pernyataan yang diungkapkan Bapak Irwanto, Bapak Wahid Zahwi selaku Ketua Forum UMKM Kecamatan Serang baru juga mengungkapkan hal serupa yakni :

“Kalau untuk sosialisasi itu ada, biasanya para pelaku UMKM mendapat kabar akan adanya sosialisasi melalui grup *whatsapp* yang di share kesetiap ketua Forum UMKM per kecamatan dan ketua Forum UMKM kembali menyampaikannya ke para pelaku UMKM yang ada di Kecamatannya”.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Idris dari pihak pemerintah selaku penyelenggara aplikasi *Bebeli* dapat dipahami bahwasannya sosialisasi sudah dilakukan pemerintah mengenai aplikasi *Bebeli* ini. Hal tersebut juga di konfirmasi oleh Bapak Irwanto, Bapak Wahid Zahwi, serta Ibu Neneng selaku ketua dan pengurus Forum UMKM Kecamatan yang ada di Kabupaten Bekasi. Untuk memastikan hal tersebut peneliti melakukan wawancara langsung kepada para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi untuk menanyakan perihal sosialisasi yang sudah dilakukan pemerintah Kabupaten Bekasi mengenai aplikasi *Bekasi Berani Beli* ini. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi untuk memvalidasi pernyataan dari pihak pemerintah dan ketua forum UMKM mengenai pelaksanaan sosialisasi, apakah sudah benar terlaksana seperti apa yang disampaikan sebelumnya oleh pihak pemerintah atau sebaliknya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Royanah Sriyaning selaku pelaku UMKM yang berdomisili di Kecamatan Tambun Selatan, Beliau mengungkapkan bahwa :

“Untuk sosialisasi dari pemerintah mengenai aplikasi ini sudah ada, sosialisasi dilakukan pada saat aplikasi *Bebeli* ini diluncurkan, bahkan kami pelaku UMKM dikumpulkan untuk sosialisasi sebagai pengenalan kepada aplikasi ini serta diberi arahan dan pelatihan mengenai aplikasi ini seperti tata cara mendaftar, mengupload produk di aplikasi serta lainnya yang berkaitan dengan aplikasi ini. Namun sosialisasi tidak secara rutin dilakukan hanya beberapa kali dan itu membuat saya dan teman-teman pelaku UMKM lainnya sempat bingung bagaimana cara menggunakan aplikasi ini karena sosialisasi sebelumnya belum tuntas dan tersampaikan seluruhnya mengenai informasi aplikasi *Bebeli* ini”.

Selaras dengan Ibu Royanah Sriyanah, ungkapan yang sama diungkapkan oleh Ibu Sumiah selaku Pelaku UMKM yang berdomisili di Kecamatan Serang baru, yakni :

“Ada Sosialisasi, Sesudah aplikasi Bekasi Berani Beli ini diluncurkan atau diluncurkan saya dan para pelaku UMKM diberikan sosialisasi oleh pemerintah selain itu saya dan teman-teman pelaku UMKM lainnya diberikan bimbingan teknis mengenai aplikasi bebeli ini. Jadi sosialisasi serta bimbingan teknis tersebut secara khusus membahas dan menjelaskan serta memperkenalkan aplikasi Bebeli ini”.

Hal yang diungkapkan oleh Ibu Sumiah dan Ibu Royanah Sriyanah juga diafirmasi oleh Ibu Lindayani selaku salah satu pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi, beliau mengungkapkan bahwa :

“Ya ada sosialisasinya mengenai aplikasi ini, kami diberi sosialisasi dan pelatihan mengenai aplikasi ini. Yang dimana dalam sosialisasi ini kami dijelaskan dan diarahkan untuk bagaimana cara menggunakan aplikasi ini dan menjual produk kita di aplikasi bebeli ini, untuk sebersapa seringnya memang tidak ada jadwal khusus atau rutin dalam mensosialisasikan aplikasi ini namun pasti ada sosialisasinya”.

Dari informasi yang diperoleh peneliti dari Bagian Pengadaan Barang Jasa Kabupaten Bekasi, Ketua dan Pengurus Forum UMKM Kecamatan, serta pelaku UMKM yang menggunakan aplikasi bebeli. Peneliti melihat bahwasanya indikator sosialisasi program sudah dilakukan oleh pihak pemerintah daerah Kabupaten Bekasi, pemerintah Kabupaten Bekasi sudah mengenalkan, menjelaskan, serta memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi selaku sasaran dari program aplikasi Bebeli ini. Namun menurut pengakuan pelaku UMKM, sosialisasi tidak secara rutin dilakukan dan hanya dilakukan beberapa kali. Tidak ada jadwal yang rutin mengenai sosialisasi aplikasi bebeli, mereka hanya menerima undangan yang diterima dari ketua Forum UMKM untuk menghadiri sosialisasi mengenai aplikasi ini. Hal tersebut membuat UMKM masih sering merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasinya, karena dalam sosialisasinya terkadang belum tersampaikan secara keseluruhan dan sosialisasinya terbilang jarang dilakukan.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Novita et al. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Digital Bekasi Berani Beli (BEBELI) Pada UMKM Kabupaten Bekasi, bahwasanya masih belum rutin serta masifnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bekasi dalam mensosialisasikan aplikasi Bebeli sehingga masih banyak pelaku UMKM yang belum paham serta mengetahui mengenai aplikasi ini. Berdasarkan artikel ilmiah tersebut dapat dipahami bahwa sosialisasi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bekasi tidak dilaksanakan secara rutin dan menyeluruh sehingga masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui serta paham dengan aplikasi ini. Hal tersebut juga berdampak kepada indikator lainnya yaitu ketepatan sasaran, yang dimana jumlah pelaku UMKM yang terdaftar di aplikasi Bebeli masih minim akibat masih belum rutinnya serta menyeluruh sosialisasi yang dilakukan. Sehingga menyebabkan aplikasi Bebeli belum dapat memajukan UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi sebagaimana tujuan awal yang dicanangkan dari dibuatnya aplikasi ini.

## **Pencapaian Tujuan Program Aplikasi Bekasi Berani Beli Dalam Memajukan UMKM Di Kabupaten Bekasi**

Budiani (2007) mendefinisikan indikator tujuan program sebagai tingkat penyesuaian antara hasil eksekusi program dan tujuan program spesifik. Indikator tujuan program sangat penting dalam menilai efektivitas dan keberhasilan suatu program dalam memenuhi tujuan yang ditentukan. Menurut Instruksi Presiden No. 2 tahun 2022, tujuannya adalah untuk mempercepat penggunaan produk dan produk domestik dari bisnis mikro, perusahaan kecil, dan koperasi dalam pengadaan pemerintah. Ini adalah bagian dari gerakan nasional di Indonesia untuk mempromosikan keberhasilan implementasi pengadaan pemerintah. Selain itu, surat edaran gabungan (SEB) antara Kementerian Dalam Negeri dan LKPP telah dikeluarkan untuk mendukung gerakan nasional ini. Yang merupakan dasar dari dibuatnya aplikasi Bekasi beeani beli, menjelaskan bahwa tujuan dari dibuatnya aplikasi Bekasi berani beli ini adalah sebagai bentuk upaya dari pemerintah Kabupaten Bekasi untuk menggunakan produk dalam negeri terutama produk usaha mikro, usaha kecil, serta usaha koperasi dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah sebagai rangka penyuksesan gerakan nasional bangga buatan Indonesia. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Bapak Idris selaku Pegawai Bagian Pengadaan Barang Jasa Kabupaten Bekasi yang mengurus secara langsung aplikasi Bebeli, beliau mengungkapkan bahwa :

“Jadi tujuan dibuatnya aplikasi ini adalah pemerintah ingin meningkatkan daya serap APBD untuk UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi sehingga APBD Kabupaten Bekasi dapat meningkatkan kesejahteraan UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi. Selain itu perluasan pangsa pasar juga menjadi tujuan di buatnya aplikasi ini, jadi UMKM yang sebelumnya tidak bisa masuk dan berbisnis ke ranah pemerintah difasilitasi melalui aplikasi ini untuk dapat masuk ke pasar pemerintah”.

Landasan hukum untuk aplikasi Bebeli adalah instruksi presiden nomor 2 tahun 2022, yang berfokus pada percepatan pemanfaatan produk domestik dan produk bisnis mikro, perusahaan kecil, dan koperasi. Instruksi ini bertujuan untuk mendukung gerakan nasional di Indonesia dan implementasinya pengadaan barang dan jasa pemerintah. Selain surat edaran gabungan (SEB) antara Kementerian Dalam Negeri dan LKPP, yang bertujuan untuk melanjutkan Inisiatif Nasional yang sukses di Indonesia untuk pembelian produk dan layanan pemerintah, dan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Idris selaku perwakilan dari Bagian Pengadaan Barang jasa Kabupaten Bekasi, Bapak Irwanto, Ibu Neneng, dan Bapak Wahid Zahwi, selaku Ketua dan Pengurus Forum UMKM Kecamatan. Maka dapat dipahami bahwa tujuan dari aplikasi Bekasi berani beli ini adalah untuk menjaring UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi untuk dapat memperluas pangsa pasarnya sehingga masuk ke pasar pemerintah, serta dapat berbisnis langsung dengan pemerintah, dengan demikian dana APBD yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Bekasi dialokasikan kepada para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi dan tentunya hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi.

## PEMBAHASAN

### Pemantauan Program Aplikasi Bekasi Berani Beli

Seiring dengan perkembangan media digital dan sarana informasi, peran humas menjadi semakin pokok dan strategis untuk menjalankan tugas serta fungsinya sebagai beberapa bagian tubuh sebuah instansi seperti mata (untuk melihat), mulut (untuk berbicara) dan telinga (untuk mendengar). Tim humas juga harus selalu *update* mengenai tren dalam sosial media dan komunikasi digital untuk menunjang proses penyelenggaraan publikasi guna menarik simpati publik sehingga kepercayaan dan citra baik dari publik dapat digapai oleh instansi.

Pemantauan program adalah langkah penting bahwa pemerintah daerah Bekasi Regency, sebagai penyelenggara program, harus berjanji untuk mengawasi eksekusi program di lapangan. Pemantauan program adalah langkah penting yang diambil oleh pemerintah, yaitu dalam kasus pengadaan layanan Kabupaten Bekasi. Ini bertujuan untuk menentukan apakah tujuan program dapat diimplementasikan secara efektif atau tidak.

Budiani mengatakan bahwa pemantauan program adalah praktik yang dilakukan baik selama maupun setelah pelaksanaan kegiatan program. Ini berfungsi sebagai sarana untuk fokus pada peserta program (Budiani, 2007). Perspektif Budiani menyoroti pentingnya pemantauan program sebagai indikasi penting dalam implementasi program. Pemerintah Bekasi Regency telah menerapkan pemantauan program berdasarkan temuan studi peneliti, Bagian Pengadaan Barang Jasa sebagai penyelenggara aplikasi Bekasi berani beli. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Idris selaku Pegawai Bagian Pengadaan Barang Jasa Kabupaten Bekasi yang mengurus secara langsung terkait aplikasi ini, beliau mengungkapkan bahwa :

“Untuk monitoring atau pemantauan itu sudah ada, disetiap minggu selalu ada laporan terkait dengan aplikasi ini. Monitoring atau pemantauan ini hanya dilakukan melalui report atau laporan yang disampaikan oleh pegawai yang mengurus aplikasi Bebeli ini dan tidak melakukan monitoring langsung kepada pelaku UMKM yang sudah menggunakan aplikasi Bebeli”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Bagian Pengadaan Barang Jasa Kabupaten Bekasi pemantauan terkait dengan aplikasi Bebeli sudah dilakukan namun pemantauan tersebut tidak dilakukan secara langsung ke lapangan. Hal tersebut dikonfirmasi oleh Bapak Irwanto selaku Ketua Forum UMKM Kecamatan Tambun Selatan, beliau mengungkapkan bahwa :

“Tidak ada pengawasan secara langsung yang dilakukan pemerintah terkait aplikasi ini. Pemerintah juga tidak pernah melakukan kunjungan langsung kepada saya selaku ketua forum UMKM kecamatan untuk menanyakan bagaimana pelaksanaan aplikasi ini di lapangan”.

Hal selaras juga diungkapkan oleh Bapak Wahid Zahwi selaku Ketua Forum UMKM Kecamatan Serang baru, yakni :

“Untuk pengawasan itu tidak ada mengenai aplikasi Bekasi berani beli ini. Jadi pengawasan secara khusus mengenai aplikasi ini serta kunjungan dari pihak pemerintah pun tidak ada”.

Ungkapan dari Bapak Irwanto dan Bapak Wahid Zahwi diafirmasi oleh Ibu Neneng selaku Pengurus Forum UMKM Kecamatan Tambelang, beliau mengungkapkan bahwa :

“Untuk pemantauan terkait dengan aplikasi Bebeli ini tidak ada. Jadi pemerintah daerah tidak melakukan pemantauan atau monitoring secara langsung terkait dengan aplikasi ini”.

Pernyataan yang diungkapkan oleh para Ketua dan Pengurus Forum UMKM kecamatan juga dikonfirmasi oleh para pelaku UMKM yang sudah menggunakan aplikasi Bekasi berani beli, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Royanah Sriyanah, yakni :

“Tidak ada pemantauan atau pengawasan secara langsung dari pemerintah terkait dengan aplikasi ini. Jadi setelah sosialisasi dan pelatihan kita sebagai pelaku UMKM dilepas dan tidak pernah mendapat kunjungan ataupun monitoring secara langsung dari pemerintah terkait dengan penggunaan aplikasi ini”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Lindayani selaku Pelaku UMKM yang sudah menggunakan aplikasi Bebeli ini, beliau mengungkapkan :

“Tidak atau belum ada pemantauan atau pengawasan secara langsung dari pemerintah terkait dengan aplikasi Bekasi Berani Beli. Saya juga belum pernah dikunjungi secara langsung dalam kaitannya penggunaan aplikasi Bebeli ini”.

Penyataan yang diungkapkan oleh Ibu Royanah Sriyani dan Ibu Lindayani diafirmasi oleh ibu Sumiah selaku pelaku UMKM yang menggunakan aplikasi Bebeli, Beliau mengungkapkan :

“Kalau saya pribadi belum pernah menandatangani seperti kunjungan atau pemantauan secara langsung terkait dengan aplikasi Bebeli ini. Jadi saya belum pernah sama sekali mendapat monitoring secara langsung dari pemerintah Kabupaten Bekasi”.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dilapangan baik dari pihak pemerintah dalam hal ini Bagian Pengadaan Barang Jasa Kabupaten Bekasi, Ketua dan Pengurus Forum UMKM Kecamatan, serta Pelaku UMKM yang sudah menggunakan aplikasi ini. Indikator pemantauan program dari aplikasi Bekasi Berani Beli sudah dilaksanakan oleh Bagian Pengadaan Barang Jasa dalam hal ini merupakan penyelenggara program aplikasi Bebeli. Namun pemantauan hanya dilakukan melalui sistem dalam bentuk laporan mingguan dari pegawai Bagian Pengadaan Barang Jasa. Pemantauan secara langsung ke lapangan tidak dilakukan oleh pihak pemerintah dalam hal ini Bagian Pengadaan Barang Jasa. Hal itu dikonfirmasi oleh ketua serta pengurus forum UMKM Kecamatan dan juga pelaku UMKM yang sudah menggunakan aplikasi ini. Mereka mengungkapkan bahwa mereka belum pernah mendapat pemantauan ataupun kunjungan secara langsung dari pemerintah terkait dengan penggunaan aplikasi Bebeli ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan serta pengumpulan informasi mengenai Efektivitas Aplikasi Bekasi Berani Beli dalam Memajukan UMKM di Kabupaten Bekasi, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ketepatan sasaran program Aplikasi Bekasi Berani Beli dalam Memajukan UMKM di Kabupaten Bekasi sudah tepat sasaran, namun belum seluruhnya menjangkau kepada pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi. Hal ini dapat dilihat dari data pendukung yang diperoleh peneliti yang menunjukkan bahwa jumlah pelaku UMKM yang terdaftar di aplikasi ini belum merata dan hanya menonjol di beberapa kecamatan. Penambahan serta perkembangan jumlah UMKM yang terdaftar di aplikasi ini dalam 2 tahun terakhir juga belum menunjukkan penambahan yang signifikan.
2. Sosialisasi program Aplikasi Bekasi Berani Beli dalam Memajukan UMKM di Kabupaten Bekasi sudah dilakukan, namun sosialisasi belum dilakukan secara rutin dan menyeluruh oleh pemerintah Kabupaten Bekasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pelaku UMKM yang mengungkapkan bahwa sosialisasi hanya dilakukan sesekali dan tidak secara rutin dilakukan, dan masih belum meratanya sosialisasi yang dilakukan sehingga masih banyak pelaku UMKM yang merupakan sasaran dari aplikasi ini belum seluruhnya mengetahui dan paham terkait dengan aplikasi ini.
3. Pencapaian tujuan program Aplikasi Bekasi Berani Beli dalam Memajukan UMKM di Kabupaten Bekasi tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi, yang dimana mereka menyatakan dengan adanya aplikasi ini mereka belum merasa terbantu dan mendapatkan manfaatnya.

4. Pemantauan program Aplikasi Bekasi Berani Beli dalam Memajukan UMKM di Kabupaten Bekasi sudah dilakukan, namun dilakukan hanya melalui sistem yang ada dan tidak melakukan pengawasan secara langsung ke lapangan. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang menyatakan bahwa belum adanya pemantauan secara langsung dari pemerintah terkait dengan aplikasi Bebeli.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, A., Muhafidin, D., & Susanti, E. (2022). Transformasi Digital Pelayanan Perizinan Berusaha (SI ICE MANDIRI) di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sumedang. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 13(2), 148–165. <https://doi.org/10.29244/jmo.v13i2.38093>
- Arfian, D. (2022, November 29). *Pemkab Bekasi Luncurkan Aplikasi Bebeli*. Radarbekasi.Id. <https://radarbekasi.id/2022/11/29/pemkab-bekasi-luncurkan-aplikasi-bebeli/>
- Brennen, J. S., & Kreiss, D. (2016). Digitalization. In *The International Encyclopedia of Communication Theory and Philosophy* (pp. 1–11). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118766804.wbiect111>
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2, 49–57.
- Burhan Bungin. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologi Ke arah Penguasaan Model Aplikasi* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- Ekaputra, N. D. (2021). Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Dalam Penyusunan Dokumen RKPD Di Kabupaten Nganjuk. *Otonomi*, 21(1), 62. <https://doi.org/10.32503/otonomi.v21i1.1606>
- Hartman, A., & Sifonis, J. (2000). *Net Ready* (J. Kador, Ed.; 1st ed.). McGraw-Hill.
- Hidayat, K. K., & Berek, E. O. I. (2023). Analisis Strategi Pemasaran dan Bauran Pemasaran Di Era Digital Dalam Menghadapi Persaingan Di UMKM Rajawali Persada Coffee. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia (JRMI)*, 5(3). <https://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi>
- Kuncoro, M. (2009). *Ekonomika Indonesia: Dinamika Lingkungan Bisnis Di Tengah Krisis Global*. UPP STIM YKPN .
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Pembaruan.
- Kwartono Adi, M. (2007). *Analisis Usaha Kecil dan Menengah* (1st ed.). CV Andi Offset.
- Lestari, V. D. (2023). Implementasi efektivitas pengendalian intern pada sistem informasi akuntansi penggajian. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 5(1), 49–61. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/ritmik>
- Lubis, S. B. H., & Martani Huseini. (1987). *Teori Organisasi*. Ghalia Indonesia.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN.

- Mughron, M. M., Hariani, D., & Djumiarti, T. (2015). Efektifitas badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) dalam pelaksanaan program Kelurahan siaga bencana Di Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v5i1.10317>
- Novita, A. R., Lasma, Y., & Chairunnisa, N. M. (2023). Penerapan Digital Bekasi Berani Beli (BEBELI) Pada Umkm Kabupaten Bekasi. *Jurnal An-Nizam : Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 02(01), 99–111.
- Rahayua, I., Setiawan, D. R., & Sofyan, M. (2021). Pengaruh Digitalisasi dan Persepsi Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Kelurahan Mangga Besar tahun 2021. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(6), 651–662. <https://doi.org/10.31334/jiap.v1i6.2879>
- Robbins, S. P. (1994). *Teori Organisasi : Struktur, Desain, dan Aplikasi/ Stephen P Robbins; alih bahasa Jusuf Udaya* (3rd ed.). Arcan.
- Sari, C. N., Heriyanto, M., & Rusli, Z. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 15, 135–141.
- Solang, F. S., Kaawoan, J. E., & Sumampow, I. (2019). Strategi Dinas Koprasi dan Usaha Kecil Menengah dalam pemberdayaan usaha kecil menengah masyarakat di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 3(3), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/25491>
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmana, E. (2005). *Digitalisasi Pustaka*. <https://www.researchgate.net/publication/236965703>
- Tambunan, T. T. H. (2009). *UMKM Di Indonesia* (A. Nazwar, Ed.; 1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465–476. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i3.4012>
- Widodo, H. W., & Fadil, M. (2022). Implementasi Aplikasi BEBUNGE Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Di Kabupaten Bekasi. *Governance*, 10(02), 18–33.
- Wijono, W. W. (2005). *Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Kongkrit Memutus Upaya Rantai Kemiskinan. Kajian Ekonomi Dan Keuangan* (Edisi Khusus).
- Yustika, A. E. (2005). *Perekonomian Indonesia: Deskripsi, Preskripsi, dan Kebijakan*. Bayumedia.
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan:Teori-Aplikasi* (3rd ed.). Bumi Aksara.